

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA FKIP UNS TENTANG PROFESI GURU DAN PENGALAMAN PLP TERHADAP MINAT MENJADI GURU

Alsa Widya Damayanti¹, Muhtar², Elvia Ivada³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Surakarta

alsawidyad@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine: (1) the impact of perception of the teaching profession on the class of 2018 students of the Faculty of Education and Teacher Training of Sebelas Maret University's interests in being a teacher, (2) the impact of the experience of School Field Introduction (PLP) on the class of 2018 students of the Faculty of Education and Teacher Training of Sebelas Maret University's interests in being a teacher, (3) the impact of perception of the teaching profession and the experience of PLP on the class of 2018 students of the Faculty of Education and Teacher Training of Sebelas Maret University's interests in being a teacher. This research is quantitative research with the data collection technique using a questionnaire. The population in this study are class of 2018 students of the Faculty of Education and Teacher Training of Sebelas Maret University, majoring in social science education such as Sociology Anthropology Education, Geography Education, History Education, Accounting Education, Office Administration Education, and Economics Education with a total of 430 students. The sample is taken by simple random sampling technique and as many as 207 students are obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously, the perception of the teaching profession and the experience of the PLP impact interests in being a teacher. Partially, the perception of the teaching profession significantly impacts interests in being a teacher. The experience of PLP significantly impacts interests in being a teacher.

Keywords: *Interests in being a teacher, PLP, Perception of the teaching profession*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa, (2) pengaruh pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa, (3) pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, jurusan pendidikan ilmu sosial angkatan 2018 seperti, Pendidikan Sosiologi Antropologi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Pendidikan Ekonomi dengan total 430 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh sebanyak 207 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan persepsi profesi guru dan pengalaman PLP berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Secara parsial, persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Pengalaman PLP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Kata Kunci: Persepsi profesi guru, PLP, Minat Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia memiliki makna pembangunan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menjadikan setiap masyarakat Indonesia menjadi manusia seutuhnya melalui pembangunan di berbagai bidang seperti, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Terdapat hal utama yang perlu diperbaiki terlebih dahulu, yaitu dari segi Sumber Daya Manusia (SDM). Ada banyak cara untuk mengembangkan potensi dan kompetensi SDM salah satunya dari segi pendidikannya. Sehingga, untuk dapat memperbaiki kualitas pendidikan masing-masing siswa salah satunya ada di tangan para guru dan juga para calon guru.

Minat menjadi guru masih menjadi fokus penelitian pendidikan di Indonesia, sebab ketertarikan masyarakat terhadap profesi guru tidak hanya menunjukkan kenaikan namun juga mengalami penurunan. Saat ini, terjadi penurunan minat dari kalangan generasi muda, tidak hanya di luar negeri tetapi juga di Indonesia. Berdasarkan tes angket yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2019 kepada siswa tingkat SMA/MA tercatat hanya sekitar 11 persen yang bercita-cita menjadi guru namun mereka berada pada kelompok nilai ujian yang rendah.

Selain kalangan siswa SMA/MA, penurunan minat menjadi guru juga terjadi di antara mahasiswa di fakultas keguruan di berbagai perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari berbagai penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa calon guru tidak sedikit yang belum yakin akan memilih profesi tenaga kependidikan

sebagai profesi mereka di masa yang akan datang.

Terdapat faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat seseorang. Sardiman (2012), mengklasifikasikan minat menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini mengkaji 2 faktor intrinsik yaitu pengalaman dan persepsi. Persepsi adalah proses dalam menerima informasi tentang profesi guru dari lingkungan yang diterapkan dalam tingkah laku, cara pandang, serta sikap seseorang terhadap profesi guru. Persepsi yang positif dan juga lengkap, akan dapat membentuk minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Pengalaman dari mahasiswa dapat diperoleh melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kegiatan PLP dapat membuat mahasiswa memahami bagaimana kondisi sesungguhnya mengenai profesi guru, yang menjadikan mahasiswa akan dapat membentuk minatnya dan memantapkan dirinya untuk menjadi seorang guru.

Minat Menjadi Guru

Khairani (2017, 135) menjelaskan bahwa minat berasal dari pengenalan, hasil belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2015, 57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang stabil dalam memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, maka akan menjadi potensi dan peluang bagi orang tersebut untuk dapat meraih keberhasilan di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Sehingga, minat merupakan dorongan yang diperoleh dari berbagai pengenalan, hasil

belajar, interaksi, perhatian terhadap suatu kegiatan di lingkungannya yang dapat menggerakkan seseorang tersebut untuk memilih melakukan sesuatu yang diinginkan untuk meraih keberhasilan di bidang tertentu.

Aini (2018) menjelaskan minat menjadi guru adalah suatu rasa senang dan ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memilih profesi guru sesuai dengan keinginannya. Jadi, minat menjadi guru adalah ketertarikan, rasa suka dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan mendorong seseorang untuk menjadi seorang guru.

Indikator dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ahmadi (2009, 148) yang menyatakan bahwa minat itu mengandung fungsi kognisi (mengetahui), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Jadi, seseorang dapat dikatakan memiliki minat menjadi seorang guru apabila telah memenuhi tiga unsur yaitu kognisi, dengan memiliki pengetahuan atau informasi mengenai profesi guru; emosi yaitu munculnya perasaan senang yang dirasakan terhadap profesi guru; dan konasi yaitu diimbangi dengan adanya usaha, tindakan, perbuatan yang dilakukan terhadap profesi guru.

Persepsi Mahasiswa FKIP Tentang Profesi Guru

Persepsi muncul dari adanya perwujudan pemikiran, yang dapat menciptakan berbagai gagasan yang berbeda dari setiap individu wa-

laupun melihat dari objek yang sama. (Rahmadani, 2015). Menurut Solomon (2016:68) persepsi adalah tahapan memproses informasi yang diperoleh dan diterima seseorang, kemudian diatur lalu diinterpretasikan. Sehingga persepsi adalah suatu proses seorang individu dalam menentukan, mengatur, dan mengolah informasi/rangsangan dari panca indera, kemudian diatur dan diwujudkan dalam bentuk pandangan seseorang.

Guru adalah seseorang yang membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, kompetensi dan kebaikan, serta seseorang yang membantu orang lain dalam belajar. Dalam konteks ini, digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memfasilitasi pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, termasuk pada perguruan tinggi (Nyatuka, 2020). Menurut Erdem (2018), guru merupakan bagian dari profesi yang memberikan pelayanan kepada publik dengan cara yang paling dekat, paling jelas dan paling tinggi. Seorang guru juga faktor yang paling penting dalam sistem pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang profesinya untuk membantu seseorang dalam belajar, menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan keterampilan, membimbing dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

Persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru adalah suatu proses melalui panca indera dalam menerima informasi tentang profesi guru dari lingkungan yang diterapkan dalam tingkah laku, cara pandang, serta sikap seseorang terhadap profesi guru. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru

yang berbeda, maka perlu adanya indikator pengukurnya. Sehingga, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, yaitu persepsi bersumber dari lingkungan dan keadaan kehidupan seorang guru yang dapat dilihat dari pemenuhan hak dan kewajiban guru. Hak guru tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 14 ayat 1, sedangkan Kewajiban Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Undang-Undang yang sama yaitu Pasal 20.

Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menurut Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru Pasal 1 ayat 8 adalah "Proses yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan Pendidikan". Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengamatan maupun observasi dan pemagangan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, latihan mengembangkan

perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang. PLP adalah program yang akan ditempuh mahasiswa pendidikan di satuan pendidikan tinggi dengan melakukan observasi mengenai sistem pendidikan di sekolah dan mengembangkan hasil belajarnya serta kegiatan-

kegiatan terkait yang berada dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong dari sekolah terkait. Kegiatan dalam program PLP dilaksanakan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, yaitu dari berbagai jenis pengamatan segala hal terkait dengan budaya sekolah tersebut serta berbagai tugas guru baik dari segi akademik maupun administrasi.

Indikator penilaian PLP menurut permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 pasal 10 ayat 2 meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam Capaian Pembelajaran dan Beban Belajar. Mahasiswa diharapkan bisa mencapai indikator tersebut agar dapat menciptakan kompetensi guru yang profesional, terampil dan ahli sebagai tenaga kependidikan. Ketika guru mampu menguasai keseluruhan indikator tersebut maka proses belajar mengajar dengan siswa juga akan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji: (1) pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2018; (2) pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2018; (3) pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2018.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh dua variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu independent variable (X) dan juga dependent variable (Y). Yang menjadi independent variable dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru dan pengalaman PLP, sedangkan *dependent variable* adalah minat menjadi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret angkatan 2018 jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi dan Perkantoran, serta Pendidikan Ekonomi dengan total mahasiswa sebanyak 430 mahasiswa. Penentuan sampel dengan teknik *random sampling* menggunakan rumus Slovin dengan total sampel 207 mahasiswa.

Teknik dalam mengumpulkan data yaitu melalui kuesioner dengan tingkat persetujuan kuesioner menggunakan skala *likert*. Instrumen telah diujicobakan kepada 30 responden sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data uji coba digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* dan uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan prasyarat yang dibutuhkan adalah uji asumsi

klasik antara lain yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Selain menggunakan analisis regresi berganda, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji F dan analisis koefisien determinasi.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas diukur dengan korelasi *product moment pearson* pada taraf signifikan 5% menggunakan program IBM SPSS 23 for windows. Jika hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361 dengan taraf signifikansi 5% dan sejumlah 30 responden serta item pertanyaan sejumlah 45.

Diperoleh hasil uji validitas adalah 40 soal valid dan 5 soal tidak valid yang tidak akan diikutsertakan dalam angket penelitian. Variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X_1) 14 item valid dan satu item tidak valid. Variabel pengalaman PLP (X_2) 12 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid. Variabel minat menjadi guru (Y) 14 soal valid dan 1 soal invalid. Dari hasil tersebut, maka jumlah item pernyataan yang valid sebanyak 40 akan digunakan dalam instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan program IBM SPSS 23 for windows. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien $> 0,60$.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Hasil	Keterangan
Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru	0,798	Reliabel
Pengalaman PLP	0,897	Reliabel
Minat Menjadi Guru	0,861	Reliabel

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y mempunyai nilai koefisien $> 0,60$, sehingga item kuesioner pada angket dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* dengan bantuan *platform google form* kepada 207 responden mahasiswa. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi guru (X_1) dan pengalaman PLP (X_2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru (Y).

Variabel Persepsi Mahasiswa FKIP tentang Profesi Guru

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang masing-masing variabel penelitian. Analisis data penelitian dilakukan kepada 207 mahasiswa enam program studi FKIP UNS angkatan 2018 dalam hal minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru

No	Batasan	Kategori	F	%
1	$X \geq 42$	Tinggi	135	65,2
2	$28 \leq X < 42$	Sedang	72	34,78
3	$X < 28$	Rendah	0	0
Total			207	100

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan data dari tabel pengkategorian kecenderungan variabel X_1 diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi persepsi mahasiswa FKIP UNS jurusan ilmu sosial angkatan 2018 tentang profesi guru berada pada kelompok tinggi yaitu sebanyak 135 mahasiswa (65,22%) yang berarti bahwa mereka telah memiliki cara pandang dan persepsi yang baik pada profesi guru tentang pemenuhan hak dan kewajiban guru. Pada kategori sedang sebanyak 72 mahasiswa (34,78%) yang berarti bahwa mereka belum sepenuhnya memiliki cara pandang dan persepsi yang baik pada profesi guru tentang pemenuhan hak dan kewajiban guru.

Tabel 3. Diagram Indikator Persepsi tentang Profesi Guru

Persepsi Profesi Guru	
Indikator	Persentase
Hak	67%
Kewajiban	33%
Total	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Dari keseluruhan indikator variabel X_1 , dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah terkait pemenuhan hak seorang guru dengan nilai persentase sebesar 67% dan sisanya ada 33% dari indikator pelaksanaan kewajiban guru. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang lebih baik tentang

pemenuhan hak guru dibandingkan dengan pelaksanaan kewajiban guru di Indonesia.

Variabel Pengalaman PLP

Berdasarkan data dari tabel pengkategorian diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi pengalaman PLP mahasiswa FKIP berada pada kelompok tinggi yaitu sebanyak 181 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel X_2 berada pada tingkat tinggi.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Pengalaman PLP

No	Batasan	Kategori	F	%
1	$X \geq 36$	Tinggi	181	87,44
2	$24 \leq X < 36$	Sedang	26	12,56
3	$X < 24$	Rendah	0	0
Total			207	100

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Sehingga sebagian besar mahasiswa FKIP UNS jurusan ilmu sosial angkatan 2018 telah memiliki pengalaman yang baik selama PLP, dan juga memenuhi seluruh tugas dan kewajiban selama PLP yang tertuang dalam capaian dan beban belajar kegiatan PLP.

Berdasarkan seluruh indikator pengalaman PLP, diketahui bahwa ketercapaian mahasiswa terkait penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, latihan soal merupakan kegiatan yang menyumbang persentase tertinggi terkait pengalaman selama PLP. Sementara ketercapaian pengalaman yang paling sedikit diperoleh mahasiswa selama menjalankan PLP adalah dari kegiatan kokurikuler, administrasi, dan analisis kurikulum. Diagram lingkaran terkait dengan

indikator variabel pengalaman PLP mahasiswa dapat dilihat di dalam diagram berikut:

Tabel 5. Diagram Indikator Pengalaman PLP

Pengalaman PLP	
Indikator	Persentase
Analisis Kurikulum	8%
Perangkat Pembelajaran	25%
Strategi dan Media	17%
Pengelolaan Kelas	17%
TIK	9%
Penilaian	9%
Kokurikuler	8%
Administrasi	8%
Total	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Variabel Minat Menjadi Guru

Berdasarkan data dari tabel pengkategorian tersebut, diketahui bahwa frekuensi minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS jurusan ilmu sosial angkatan 2018 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 64 mahasiswa dan kategori sedang sebanyak 143 mahasiswa.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Minat Menjadi Guru

No	Batasan	Kategori	F	%
1	$X \geq 42$	Tinggi	64	30,92
2	$28 \leq X < 42$	Sedang	143	69,08
3	$X < 28$	Rendah	0	0,00
Total			207	100

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel minat menjadi guru berada pada tingkat sedang, sehingga tidak semua mahasiswa mempunyai pemahaman dari

segi kognisi, emosi, dan konasi yang baik dalam kaitannya minat mereka untuk menjadi guru.

Dari keseluruhan indikator variabel minat menjadi guru yang ada pada angket, dapat diketahui bahwa aspek emosi merupakan indikator yang paling tinggi yakni sebesar 60,53% sementara indikator kognisi adalah yang paling rendah dengan nilai persentase sebesar 19,66%. Pendistribusian beberapa indikator minat yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Tabel 7. Diagram Indikator Minat Menjadi Guru

Minat Menjadi Guru	
Indikator	Persentase
Kognisi	20%
Emosi	61%
Konasi	20%
Total	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, *for windows* dan digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smimov* terhadap dua variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X_1) dan pengalaman PLP (X_2) dengan variabel terikat yaitu minat menjadi guru (Y). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi

dari uji normalitas adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu model dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai *deviation from linearity* dari minat menjadi guru dan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah $0,285 > 0,05$. Kemudian untuk variabel minat menjadi guru dan pengalaman PLP mahasiswa adalah $0,260 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *independent variable* (X_1 dan X_2) dengan *dependent variable* (Y) dinyatakan linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan variabel dalam suatu model. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi (Sig) Persepsi mahasiswa (X_1) sebesar $0,138 (> 0,05)$ dan nilai signifikansi PLP (X_2) sebesar $0,310 (> 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,05$

4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah jika terbebas dari multikolinearitas dengan syarat nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance Persepsi mahasiswa (X1) dan Pengalaman PLP (X2) sebesar 0,709 (>0,10) dan VIF 1,410 (<10) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,315	2,686		8,308	,000
	Persepsi	,219	,070	,234	3,123	,002
	PLP	,206	,061	,255	3,401	,001

a. Dependent Variable: minat_guru

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan independen secara parsial, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

A. Jika tidak ada perubahan variabel persepsi mahasiswa dan pengalaman PLP (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka minat menjadi guru mahasiswa FKIP ada sebesar 22,31 satuan.

B. Jika variabel persepsi mahasiswa (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pengalaman PLP (X_2) dan konstanta (α) adalah nol, maka minat menjadi guru mahasiswa meningkat sebesar 21,9%. Sehingga variabel persepsi berkontribusi positif bagi minat menjadi guru, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru maka minat menjadi guru mahasiswa juga akan naik.

C. Jika variabel pengalaman PLP (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel persepsi mahasiswa (X_1) dan konstanta (α) adalah 0, maka minat menjadi guru mahasiswa meningkat sebesar 20,6%. Sehingga variabel pengalaman PLP berkontribusi positif bagi minat menjadi guru. Apabila mahasiswa semakin banyak memiliki pengalaman positif, maka minat menjadi guru juga akan naik

2. Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,315	2,686		8,30	,000
	Persepsi	,219	,070	,234	3,123	,002
	PLP	,206	,061	,255	3,401	,001

a. Dependent Variable: minat_guru

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

A. Pengaruh Variabel Persepsi Mahasiswa FKIP

tentang profesi guru terhadap Minat Menjadi Guru (H_1)

Variabel Persepsi Mahasiswa FKIP tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru hal ini dapat dilihat dari signifikansi Variabel Persepsi mahasiswa FKIP tentang profesi guru (X_1) $0,02 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,123 > 2,838$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis persepsi mahasiswa FKIP tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial diterima.

B. Pengaruh Variabel Pengalaman PLP Mahasiswa FKIP terhadap Minat Menjadi Guru (H_2)

Variabel pengalaman PLP mahasiswa FKIP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru hal ini dapat dilihat dari signifikansi Variabel Pengalaman PLP Mahasiswa FKIP (X_2) $0,01 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,401 > 2,838$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis pengalaman PLP mahasiswa FKIP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial.

3. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	406,995	2	203,498	23,115	,000 ^b
Residual	1795,961	204	8,804		
Total	2202,957	206			

a. Dependent Variable: minat_guru
b. Predictors: (Constant), PLP, Persepsi

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah baik dan memiliki pengaruh bersama sama. Rumus untuk mengetahui F_{tabel} adalah: $(k ; n - k)$, dimana n = sampel dan k = jumlah variabel bebas. $F_{tabel} = (2 ; 207-2) = (2 ; 205) = 3,04$ dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 23,115$ dengan nilai $F_{tabel} = 3,04$, sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,115 > 3,04$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis persepsi mahasiswa FKIP tentang profesi guru dan pengalaman PLP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara bersamaan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,423	1,63191

a. Predictors: (Constant), PLP, Persepsi
b. Dependent Variable: minat_guru

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,423. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 42,3% sementara sisanya 57,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti karakter dan kepribadian seseorang, gairah untuk menjadi guru, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga atau pertemanan dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Persepsi mahasiswa FKIP UNS mengenai profesi guru dapat dijadikan salah satu faktor dalam diri mahasiswa untuk untuk menumbuhkan minatnya menjadi guru. Semakin banyak, baik dan positif informasi yang didapat mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru seperti peran, tugas, hak dan kewajiban seorang guru maka bisa mendorong minat mahasiswa untuk memilih menjadi seorang pendidik sebagai profesinya di masa depan. Begitupula sebaliknya, apabila informasi yang diterima mahasiswa bukan hal yang positif maka minat mahasiswa untuk menjadi guru juga tidak begitu tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori dari Ajzen (1991) tentang *planned behavior* yang menyatakan bahwa keinginan berperilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap suatu hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian dari Sholichah & Pahlevi (2021), Jan Landicho (2020) serta Sukma, dkk. (2020) bahwa terdapat pengaruh antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa indikator terkait hak guru memiliki nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan

dengan kewajiban guru. Hal tersebut berarti bahwa, mahasiswa kependidikan cenderung menilai dan memiliki cara pandang tentang profesi guru dari aspek pemenuhan hak-hak guru dibandingkan dari pelaksanaan kewajiban oleh guru. Hal ini berarti bahwa minat menjadi guru dari kalangan mahasiswa juga akan tinggi apabila hak-hak guru, khususnya di Indonesia sudah terpenuhi.

Pengaruh Pengalaman PLP terhadap Minat Menjadi Guru

Teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), menyatakan bahwa keinginan berperilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah sikap. Ketika mahasiswa memperoleh banyak pengalaman baik maka mahasiswa akan memiliki sikap yang positif dan akan mendorong mahasiswa untuk semakin yakin dan berminat untuk memilih profesi guru sebagai profesi yang akan dijalankan kedepannya. Sardiman (2012), juga menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor dalam diri yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Pengalaman mahasiswa dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menjalankan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Sehingga, pengalaman dari PLP menjadi salah satu faktor dalam diri mahasiswa yang dapat menumbuhkan minatnya menjadi guru.

PLP merupakan kegiatan untuk mengasah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan dengan siswa, guru, maupun berbagai pihak di sekolah tersebut dan

juga dapat menambah pengalaman mahasiswa untuk berperan sebagai guru sebelum terjun di dunia kerja. Melalui kegiatan PLP, mahasiswa dapat merasakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di sekolah baik dengan siswanya, guru pamong, guru lain di sekolah, kepala sekolah, maupun seluruh pihak yang ada di sekolah dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil penelitian juga didukung dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahmadiyahani, dkk (2020) bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa pengalaman yang paling banyak diperoleh mahasiswa selama melaksanakan PLP adalah penyusunan perangkat pembelajaran, baik berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan aspek yang paling rendah adalah terkait kegiatan menganalisis kurikulum, kokurikuler, dan administrasi guru. Salah satu alasannya adalah kurang didukungnya kegiatan-kegiatan tersebut selama dibangku perkuliahan. Berbeda dengan ketercapaian PLP yang mendapat persentase tinggi seperti penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian, dsb yang mana hal tersebut sudah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan yang dapat menjadi bekal bagi mahasiswa selama menjalankan program PLP.

Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru dan Pengalaman PLP terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil ini sesuai dengan teori minat dari Sardiman (2012), yang menyebutkan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh persepsi dan juga pengalaman. Oleh karena itu, apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai profesi guru maka akan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Ketika mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru maka akan diwujudkan dalam berbagai hal seperti, menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan untuk dapat mewujudkan karir profesi guru. Disamping persepsi yang baik, pengalaman ketika menjalankan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga menjadi faktor menumbuhkan minat, karena dengan adanya pengalaman yang beragam dan positif maka akan dapat menumbuhkan minat mahasiswa FKIP UNS untuk menjadi guru. Sehingga, menambahbanyak pengalaman dan mencari informasi positif tentang guru dan pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkat minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mubasiroh, dkk (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi profesi guru dan Pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur, namun tentunya tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dalam penelitian ini hanya dibagi menjadi dua variabel, yaitu persepsi tentang profesi guru dan pengalaman PLP, namun masih ada banyak

faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru di antara mahasiswa keguruan. Kemudian, keterbatasan dari penggunaan kuesioner yang dilakukan secara online sehingga terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya karena berbagai faktor seperti kurangnya kesungguhan dalam mengisi kuesioner, kejujuran, kurangnya pemahaman butir soal, dan yang lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi profesi guru secara parsial terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018 secara parsial dengan nilai Terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara parsial terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018. Terdapat pengaruh signifikan antara antara persepsi profesi guru dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara simultan terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain pihak program studi, FKIP maupun universitas dapat ikut serta mengoptimalkan pelaksanaan PLP dengan memberikan fasilitas yang lebih kepada mahasiswa terkait kegiatan seperti menganalisis kurikulum, kegiatan kokurikuler dan administrasi guru agar mahasiswa memiliki

bekal pengalaman dan lebih terampil. Bagi mahasiswa kependidikan disarankan untuk memperbanyak membaca dan mencari informasi yang berhubungan dengan profesi guru serta memperluas relasi agar pandangan mengenai profesi guru juga semakin luas dan bukan hanya melihat disalah satu aspek tertentu saja. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi guru serta mengklasifikasikan untuk masing-masing program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abdi, A. P. (2019, 7 Mei). Kemendikbud Sebut Tak Banyak Siswa yang Ingin Menjadi Guru. *Tirto.id*. Diperoleh 23 November 2021, dari <https://tirto.id/kemendikbud-sebut-tak-banyak-siswa-yang-ingin-menjadi-guru-drVa>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83-96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. New York: Open University Press.
- Jan Landicho, C. B. (2020). Filipino Engineering Students' Perceptions about Teaching and Motivations to Pursue Teaching Career. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 8(1), 1–8. www.apjmr.com
- Kemenristekdikti. (2017). Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. Indonesia.
- Khairani, H. M. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aswara Pressindo.
- Mubasiroh, Riris, Z., Siswandari, & Jaryanto.

- (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(4), 1–23.
- Nyatuka, B. O. (2020). *Family-Community-Higher Education Partnership*. 2004, 129–148. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5268-1.ch008>
- Rahmadani. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Semester Enam Prodi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Ta 2014/2015. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rahmadiyahani, S., Sri Hariani, L., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. 5(1), 10–23. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, M., R. (2016). *Customer Behaviour Buying, Having and Being, 12th Edition*. USA: Pearson Education.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>